

ORIGINAL ARTICLES

Faktor Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Nelayan Tangkap

Factors Influencing PPE Usage Among Capture Fishermen

Harisah Harisah*

Ilmu Kesehatan Masyarakat Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Tamalatea Makassar, Indonesia

DOI: [10.35816/jiskh.v12i2.1068](https://doi.org/10.35816/jiskh.v12i2.1068)

Received: 17-07-2023/ Accepted: 07-09-2023/ Published: 31-12-2023



©The Authors 2023. This is an open-access article under the CC BY 4.0 license

ABSTRACT

Increased awareness of using Personal Protective Equipment (PPE) for fishermen in Mate'ne, Tanete Rilau Village, Barru Regency, to reduce the risk of work accidents that often occur. This report discusses the factors affecting the use of Personal Protective Equipment (PPE) in capture fishermen. This study used a Cross-Sectional Study approach and involved 48 respondents. The results of the multivariate analysis showed that the most dominant variable affecting the use of PPE was family support. Family support significantly influences PPE use, with an $Exp(B)$ value of 53,000. It can be concluded that family support is very influential in encouraging fishermen to use PPE when fishing at sea. Family support is the most dominant factor affecting the use of PPE. Health education efforts, awareness campaigns, and more supportive local cultural changes are needed to increase the use of PPE. This research provides important insights to improve occupational safety awareness and behavior among capture fishers.

Keywords: fishermen; personal protective equipment; safety awareness.

ABSTRAK

Peningkatan kesadaran penggunaan Alat Pelindung Diri pada nelayan, guna mengurangi risiko kecelakaan kerja yang sering terjadi. laporan ini membahas faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan Alat Pelindung Diri pada nelayan tangkap. Penelitian ini menggunakan pendekatan Cross Sectional Study dan melibatkan 48 responden. Hasil Analisis multivariat menunjukkan bahwa variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap penggunaan Alat Pelindung Diri adalah dukungan keluarga. Dukungan keluarga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan Alat Pelindung Diri, dengan nilai $Exp(B)$ sebesar 53,000. Dapat disimpulkan bahwa bahwa dukungan keluarga sangat berpengaruh dalam mendorong nelayan menggunakan Alat Pelindung Diri saat melakukan penangkapan ikan di laut. Dukungan keluarga menjadi faktor yang paling dominan berpengaruh terhadap penggunaan Alat Pelindung Diri. Dalam meningkatkan penggunaan Alat Pelindung Diri, diperlukan upaya pendidikan kesehatan, kampanye kesadaran, dan perubahan budaya lokal yang lebih mendukung. Penelitian ini memberikan wawasan penting untuk meningkatkan kesadaran dan perilaku keselamatan kerja di kalangan nelayan tangkap.

Kata kunci: alat pelindung diri, kesadaran keselamatan, nelayan.

*) Corresponding Author

Nama : Harisah

Email : harisahryzha@gmail.com

Afiliasi : Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Tamalatea Makassar, Indonesia

Pendahuluan

Indonesia adalah negara maritim yang terkenal karena memiliki wilayah perairan yang luas. Dalam fakta, sekitar 2/3 wilayah Indonesia terdiri dari perairan, menjadikannya salah satu negara dengan garis pantai terpanjang kedua setelah Kanada. Keberagaman hayati di perairan Indonesia juga diakui sebagai salah satu yang terkaya di dunia [1]–[3]. Namun, kecelakaan kerja di laut menjadi sebuah masalah yang serius. Sebanyak 80% faktor kecelakaan laut disebabkan oleh kesalahan manusia, baik oleh nelayan maupun oleh penyelenggara transportasi laut [4]. Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) merupakan ilmu pengetahuan dan penerapan untuk mencegah kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja. K3 bertujuan untuk melindungi tenaga kerja dan orang lain di tempat kerja agar tetap dalam keadaan selamat dan sehat. Hal ini termasuk dalam upaya untuk menggunakan alat produksi dengan cara yang aman dan efisien [5]. Sayangnya, di Indonesia masih terdapat kurangnya kesadaran pekerja akan pentingnya K3. Banyak pekerja, termasuk nelayan tradisional, tidak menggunakan Alat Pelindung Diri dengan tepat bahkan saat berhubungan dengan potensi bahaya di tempat kerja [6].

Alat Pelindung Diri merupakan komponen penting dalam menjaga keselamatan dan kesehatan pekerja di berbagai sektor, termasuk dalam industri perikanan. Nelayan tangkap adalah kelompok pekerja yang berisiko tinggi terhadap berbagai potensi bahaya fisik dan kimia selama menjalankan aktivitas penangkapan ikan di perairan. Penggunaan Alat Pelindung Diri oleh nelayan tangkap menjadi hal yang krusial guna mengurangi risiko cedera dan penyakit yang dapat timbul akibat paparan berbagai faktor tersebut. Kondisi di Mate'ne, Kelurahan Tanete Rilau, Kabupaten Barru, juga mencerminkan tantangan keselamatan kerja bagi nelayan. Sebagai sebagian besar penduduk di daerah tersebut berprofesi sebagai nelayan, mereka menghadapi risiko tinggi saat beroperasi di laut. Keberhasilan operasi penangkapan ikan sangat tergantung pada tiga faktor utama, yaitu kapal ikan, alat penangkap ikan, dan keselamatan nelayan itu sendiri. Penggunaan Alat Pelindung Diri pada nelayan tangkap memiliki sejumlah faktor yang memengaruhi, mulai dari kesadaran akan bahaya, pendidikan, ketersediaan, hingga aspek budaya dan ekonomi. Penting bagi pihak terkait, termasuk pemerintah, organisasi nelayan, dan instansi terkait lainnya, untuk bekerja sama dalam meningkatkan kesadaran dan kepatuhan terhadap penggunaan Alat Pelindung Diri demi melindungi keselamatan dan kesehatan para nelayan tangkap [7].

Namun, banyak nelayan tradisional kurang memahami pentingnya menggunakan ALAT PELINDUNG DIRI dan melaksanakan langkah-langkah keselamatan kerja yang sesuai [4], [8], [9]. Pada tahun 2022, tercatat kasus kecelakaan di daerah tersebut, di mana seorang nelayan terjatuh ke laut karena tidak menggunakan Alat Pelindung Diri seperti tali pengaman dan pelampung. Alat Pelindung Diri merupakan perlengkapan penting dalam berbagai bidang kerja, termasuk di sektor perikanan. Nelayan tangkap adalah kelompok pekerja yang berisiko tinggi karena mereka sering berhadapan dengan berbagai bahaya di laut saat menangkap ikan. Penggunaan Alat Pelindung Diri pada nelayan tangkap menjadi hal yang krusial untuk meminimalkan risiko dan meningkatkan keselamatan dalam menjalankan pekerjaan mereka [10].

Keamanan dan keselamatan nelayan tangkap sering terpapar dengan berbagai bahaya fisik seperti cuaca buruk, ombak tinggi, dan lingkungan laut yang berpotensi menyebabkan kecelakaan. Penggunaan Alat Pelindung Diri, seperti jaket pelampung, tali pengaman, dan helm, sangat penting untuk melindungi nelayan dari tenggelam atau cedera serius saat berada di atas kapal [11]. Penggunaan Alat Pelindung Diri pada nelayan tangkap seringkali masih kurang memadai karena berbagai alasan, seperti keterbatasan finansial, kesadaran akan pentingnya Alat Pelindung Diri, dan kenyamanan dalam penggunaannya. Upaya untuk meningkatkan kesadaran, menyediakan Alat Pelindung Diri yang terjangkau, dan mengedukasi nelayan tentang manfaatnya adalah langkah penting dalam menjaga keselamatan dan kesehatan para nelayan tangkap [12]. Dalam konteks ini, penelitian dilakukan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan Alat Pelindung Diri pada nelayan di Mate'ne, Kelurahan Tanete

Rilau, Kabupaten Barru. Hal ini penting untuk meningkatkan kesadaran dan perilaku keselamatan kerja di kalangan nelayan dan mengurangi risiko kecelakaan yang sering terjadi.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan Cross Sectional Study, yang bertujuan untuk mengukur hubungan antara tingkat pendidikan, pengetahuan, sikap, dukungan keluarga, budaya lokal, dengan penggunaan Alat Pelindung Diri dalam waktu yang bersamaan. Penelitian dilaksanakan di Mate'ne Kelurahan Tanete, Kecamatan Tanete Rilau, Kabupaten Kolaka Barru. Waktu pelaksanaan penelitian adalah bulan Maret-Mei 2023. Pengumpulan data populasi dalam penelitian ini terdiri dari semua penduduk yang berdomisili di Kelurahan Tanete dengan mata pencaharian sebagai nelayan tangkap, jumlahnya sebanyak 139 orang sebagai nelayan tradisional di Kecamatan Tanete Rilau, Kabupaten Barru. Sampel penelitian ini merupakan bagian dari populasi yang dianggap mewakili seluruh populasi. Besar sampel ditentukan menggunakan rumus yang mempertimbangkan tingkat kepercayaan 95% dengan tingkat kecermatan 1,96, proporsi pada populasi 0,05, dan derajat kebebasan 0,05. Setelah perhitungan, diperoleh ukuran sampel sebesar 48 orang. Teknik sampling yang digunakan adalah probability sampling dengan metode simple random sampling, di mana setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai anggota sampel. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner yang disebarkan kepada seluruh responden terpilih dalam penelitian ini. Data primer diperoleh melalui pengisian kuesioner oleh responden dan observasi menggunakan checklist. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari profil Puskesmas atau kantor Desa/Kelurahan tahun 2022.

Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan perangkat lunak *Statistica Product and Service Solution* (SPSS) versi 20.00. Tahapan pengolahan data meliputi editing, coding, entry data, cleaning data, scoring, dan tabulating. Editing dilakukan untuk memeriksa dan memberi kode pada data yang telah dikumpulkan. Coding dilakukan untuk mengelompokkan data yang ada agar memudahkan analisis. Setelah pengkodean, data diinput ke software SPSS. Tahap cleaning data dilakukan untuk memeriksa dan memperbaiki kesalahan data jika ditemukan. Selanjutnya, dilakukan scoring dengan memberikan nilai pada setiap responden berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Data kemudian dimasukkan ke tabel-tabel tertentu dan diolah dengan menghitungnya. Analisis data terdiri dari analisis univariat, analisis bivariat, dan analisis multivariat. Analisis univariat digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik setiap variabel dengan menggunakan analisis distribusi frekuensi dan persentase. Analisis bivariat dilakukan dengan menggunakan uji chi-square pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha=0,05$). Analisis multivariat menggunakan uji regresi logistik berganda untuk mengidentifikasi variabel independen yang dominan berpengaruh terhadap variabel dependen.

Hasil

Tabel 1. Distribusi Demografi Responden

Kelompok 1 Umur (tahun)	N	%
15-20	3	6.3
21-25	8	16.7
26-30	5	10.4
31-35	7	14.6
36-40	10	20.8
>41	15	31.3
Pendidikan		
Rendah	39	81.3
Tinggi	9	18.8
Pengetahuan		
Cukup	12	25.0

Kurang	36	75.0
Perilaku		
Positif	5	10.4
Negatif	43	89.6
Dukungan Keluarga		
Didukung	6	12.5
Tidak didukung	42	87.5
Budaya Lokal		
Mengikuti	5	10.4
Kurang Mengikuti	43	89.6
Penggunaan Alat Pelindung Diri		
Memakai Alat Pelindung Diri	7	14.6
Tidak Memakai Alat Pelindung Diri	41	85.4

Berdasarkan tabel 1 distribusi umur responden, terdapat kelompok umur yang dominan. Kelompok usia di atas 41 tahun merupakan kelompok umur terbanyak dengan 15 responden (31.3%), sedangkan kelompok usia 15-20 tahun merupakan kelompok umur terkecil dengan hanya 3 responden (6.3%). Dalam hal pendidikan, mayoritas responden (81.3%) memiliki pendidikan rendah, sementara 9 responden (18.8%) memiliki pendidikan tinggi. Pengetahuan responden mengenai masalah yang diteliti juga menjadi fokus. Sebanyak 36 responden (75.0%) memiliki pengetahuan yang masih kurang, sedangkan hanya 12 responden (25.0%) yang memiliki pengetahuan cukup. Sikap responden terhadap penggunaan Alat Pelindung Diri juga menjadi pertimbangan. Sebagian besar responden (89.6%) menunjukkan sikap negatif terhadap penggunaan Alat Pelindung Diri, sementara hanya 5 responden (10.4%) yang menunjukkan sikap positif. Dalam konteks dukungan keluarga, sebagian besar responden (87.5%) mengatakan bahwa mereka tidak mendapatkan dukungan dari keluarga dalam menggunakan Alat Pelindung Diri, sedangkan hanya 6 responden (12.5%) yang mendapatkan dukungan tersebut. Selanjutnya, dalam menjaga budaya lokal, mayoritas responden (89.6%) mengikuti budaya setempat, sementara hanya 5 responden (10.4%) yang tidak mengikuti budaya lokal. Terakhir, terkait penggunaan Alat Pelindung Diri, sebagian besar responden (85.4%) tidak memakai Alat Pelindung Diri, sementara hanya 7 responden (14.6%) yang menggunakan Alat Pelindung Diri. Dengan demikian, karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi kelompok umur dominan di atas 41 tahun, mayoritas memiliki pendidikan rendah, pengetahuan yang masih kurang, sikap negatif terhadap penggunaan Alat Pelindung Diri, kurang mendapatkan dukungan keluarga dalam menggunakan Alat Pelindung Diri, mengikuti budaya lokal, dan sebagian besar tidak menggunakan Alat Pelindung Diri.

Tabel 2 Analisis Bivariat Variabel

Pendidikan	Penggunaan Alat Pelindung Diri				Jumlah		P
	Tidak Memakai		Memakai				
	n	%	n	%	n	%	
Rendah	37	94.9	2	5.1	39	100	0,01
Tinggi	4	44.4	5	55.6	9	100	
Pengetahuan							
Kurang	36	100.	0	0.0	36	100	0,00
Cukup	5	41.7	7	58.3	12	100	
Sikap							
Negatif	39	90.7	4	9.3	43	100	0,018
Positif	2	40.0	3	60.0	5	100	
Dukungan Keluarga							
Tidak didkung	40	95.2	2	4.8	42	100	0,00
Didukung	1	16.7	5	83.3	6	100	
Budaya Lokal							
Tidak Ikuti	13	68.4	6	31.6	19	100	0,11
Ikuti	28	96.6	1	3.4	29	100	

Tabel 2 Hasil analisis uji *Fisher's Exact Test* variabel pendidikan nilai $p=0,001$; Pengetahuan p -value = 0,00; sikap p -value = 0,018; Budaya lokal p -value = 0,011. Berarti hipotesa (H_0) diterima, ada pengaruh bermakna antara Pendidikan; Pengetahuan; dan Budaya lokal responden terhadap penggunaan Alat Pelindung Diri pada nelayan tangkap di Kelurahan Tanete Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru.

Tabel 3 Analisis Multivariate Variables in the Equation

		Variables in the Equation					
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	Pendk	30.531	129357.487	.000	1	1.000	08.390
	Pength	-11.417	129473.487	.000	1	1.000	.000
	Sikap	-6.277	128070.755	.000	1	1.000	.002
	Dukugn	54.456	19026.378	.000	1	.998	53.000
	Bdy_Lokal	-34.535	7945.810	.000	1	.997	.000
	Constant	-19.520	5479.461	.000	1	.997	.000

a. Variable(s) entered on step 1: Pendk, Pength, Sikap, Dukugn, Bdy_Lokal.

Tabel 3 Analisis multivariat menunjukkan bahwa variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap penggunaan Alat Pelindung Diri adalah dukungan keluarga. Dukungan keluarga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan Alat Pelindung Diri, dengan nilai Exp(B) sebesar 53,000. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan keluarga sangat berpengaruh dalam mendorong nelayan menggunakan Alat Pelindung Diri saat melakukan penangkapan ikan di laut. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat hubungan antara beberapa variabel dengan penggunaan Alat Pelindung Diri pada nelayan tangkap di Kelurahan Tanete, Kecamatan Tanete Rilau, Kabupaten Barru. Pertama, terdapat hubungan antara tingkat pendidikan responden dengan penggunaan Alat Pelindung Diri. Hasil analisis menunjukkan bahwa sebagian besar nelayan berpendidikan rendah tidak menggunakan Alat Pelindung Diri, sedangkan sebagian nelayan

berpendidikan tinggi tetap menggunakan Alat Pelindung Diri . Nilai p yang diperoleh juga menunjukkan adanya pengaruh bermakna antara tingkat pendidikan dan penggunaan Alat Pelindung Diri .

Kedua, terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan responden dengan penggunaan Alat Pelindung Diri. Nelayan yang memiliki pengetahuan yang cukup cenderung menggunakan Alat Pelindung Diri, sementara nelayan dengan pengetahuan kurang tidak menggunakan Alat Pelindung Diri. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa ada pengaruh bermakna antara tingkat pengetahuan dan penggunaan Alat Pelindung Diri. Ketiga, sikap responden juga berhubungan dengan penggunaan Alat Pelindung Diri. Nelayan yang memiliki sikap positif terhadap penggunaan Alat Pelindung Diri cenderung menggunakan Alat Pelindung Diri , sedangkan nelayan dengan sikap negatif tidak menggunakan Alat Pelindung Diri. Hasil analisis menunjukkan adanya pengaruh bermakna antara sikap dan penggunaan Alat Pelindung Diri. Keempat, dukungan keluarga juga memiliki hubungan dengan penggunaan Alat Pelindung Diri. Nelayan yang mendapatkan dukungan keluarga cenderung menggunakan Alat Pelindung Diri, sementara nelayan yang tidak mendapatkan dukungan tidak menggunakan Alat Pelindung Diri. Hasil uji statistik menunjukkan adanya pengaruh bermakna antara dukungan keluarga dan penggunaan Alat Pelindung Diri. Selain itu, terdapat juga hubungan antara budaya lokal dengan penggunaan Alat Pelindung Diri. Nelayan yang mengikuti budaya lokal cenderung tidak menggunakan Alat Pelindung Diri, sedangkan nelayan yang tidak mengikuti budaya lokal tetap menggunakan Alat Pelindung Diri. Meskipun nilai p tidak mencapai tingkat signifikansi yang biasa digunakan, terdapat kecenderungan hubungan antara budaya lokal dan penggunaan Alat Pelindung Diri.

Pembahasan

Peneliti mengungkap bahwa variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap penggunaan Alat Pelindung Diri Nelayan adalah dukungan keluarga. Penggunaan Alat Pelindung Diri dalam industri perikanan, terutama oleh nelayan tangkap, merupakan aspek penting dalam menjaga keselamatan dan kesehatan mereka. Penggunaan Alat Pelindung Diri dapat membantu mengurangi risiko cedera dan penyakit yang dapat terjadi akibat paparan berbagai faktor bahaya selama aktivitas penangkapan ikan di perairan. Salah satu variabel yang dianggap memiliki pengaruh signifikan terhadap penggunaan Alat Pelindung Diri oleh nelayan adalah dukungan keluarga. Dukungan keluarga dapat memainkan peran krusial dalam membentuk sikap dan perilaku nelayan terhadap penggunaan Alat Pelindung Diri . Faktor ini mencakup berbagai aspek [13].

Dukungan keluarga memiliki peran krusial dalam membentuk perilaku dan sikap individu, termasuk dalam penggunaan Alat Pelindung Diri oleh nelayan. Dukungan yang diberikan oleh anggota keluarga dapat mempengaruhi persepsi nelayan terhadap pentingnya Alat Pelindung Diri , motivasi mereka untuk menggunakannya, serta pengambilan keputusan terkait keselamatan dalam lingkungan kerja. Pendorong Psikologis dukungan keluarga dapat memberikan pendorong psikologis bagi nelayan untuk menghargai hidup mereka dan menghindari risiko serius [14]. Keyakinan dan dorongan dari anggota keluarga dapat membuat nelayan lebih sadar akan dampak positif dari penggunaan Alat Pelindung Diri. Kesadaran dan Pengetahuan keluarga memiliki peran dalam menyampaikan informasi tentang risiko kerja dan manfaat Alat Pelindung Diri kepada nelayan. Dukungan dalam bentuk edukasi dan pengetahuan akan membantu nelayan mengambil keputusan yang lebih bijaksana terkait penggunaan Alat Pelindung Diri [15]. Toleransi terhadap perubahan dukungan keluarga dapat membantu nelayan beradaptasi dengan perubahan dalam rutinitas kerja, seperti mengenakan Alat Pelindung Diri . Ketika keluarga mendukung dan memahami perlunya perubahan ini, nelayan cenderung lebih terbuka dan mau menerapkannya. Pengaruh norma dan nilai keluarga dapat membentuk norma dan nilai-nilai yang mendorong penggunaan Alat Pelindung Diri [16]. Jika penggunaan Alat Pelindung Diri menjadi bagian dari nilai-nilai keluarga, nelayan akan lebih cenderung untuk mematuhi. Mayoritas nelayan berpendidikan rendah tidak menggunakan Alat Pelindung Diri, sedangkan sebagian

nelayan berpendidikan tinggi juga tidak menggunakan Alat Pelindung Diri. Namun, terdapat beberapa nelayan berpendidikan tinggi yang tetap menggunakan Alat Pelindung Diri. Uji statistik menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang bermakna antara tingkat pendidikan dan penggunaan Alat Pelindung Diri. Pendidikan kesehatan menjadi faktor penting dalam merubah dan meningkatkan kesadaran individu dan masyarakat terhadap kesehatan, termasuk penggunaan Alat Pelindung Diri. Nelayan memiliki pengetahuan yang kurang tentang fungsi dan manfaat Alat Pelindung Diri, dan cenderung tidak menggunakan Alat Pelindung Diri. Namun, sebagian nelayan dengan pengetahuan yang cukup tetap menggunakan Alat Pelindung Diri [17]. Pengetahuan merupakan faktor penting dalam membentuk tindakan yang sadar terhadap keselamatan dan kesehatan. Sikap negatif terhadap penggunaan Alat Pelindung Diri. Meskipun demikian, sebagian nelayan dengan sikap positif juga tidak menggunakan Alat Pelindung Diri. Namun, ada juga nelayan dengan sikap negatif yang tetap menggunakan Alat Pelindung Diri. Uji statistik menunjukkan adanya pengaruh yang bermakna antara sikap dan penggunaan Alat Pelindung Diri. Faktor-faktor seperti ketersediaan Alat Pelindung Diri dan persepsi mengenai gangguan dalam penggunaan Alat Pelindung Diri dapat mempengaruhi sikap nelayan terhadap penggunaan Alat Pelindung Diri [18].

Dukungan keluarga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan Alat Pelindung Diri. Mayoritas nelayan tidak mendapatkan dukungan dari keluarga untuk menggunakan Alat Pelindung Diri. Namun, ada sebagian nelayan yang mendapatkan dukungan keluarga dan tetap menggunakan Alat Pelindung Diri. Uji statistik menunjukkan adanya pengaruh yang bermakna antara dukungan keluarga dan penggunaan Alat Pelindung Diri. Dukungan keluarga dalam bentuk harapan, informasi, dan emosi dapat memotivasi nelayan untuk menggunakan Alat Pelindung Diri. Budaya lokal juga mempengaruhi penggunaan Alat Pelindung Diri. Nelayan mengikuti budaya lokal yang tidak mendorong penggunaan Alat Pelindung Diri. Namun, ada sebagian nelayan yang tidak mengikuti budaya lokal dan tetap menggunakan Alat Pelindung Diri. Uji statistik menunjukkan adanya pengaruh yang bermakna antara budaya lokal dan penggunaan Alat Pelindung Diri. Budaya lokal yang mendukung penggunaan Alat Pelindung Diri dapat menjadi faktor penting dalam mendorong perubahan perilaku nelayan terhadap penggunaan Alat Pelindung Diri [19]. Nelayan merupakan orang yang melakukan kegiatan penangkapan ikan di permukaan air laut, air payau dan air tawar, nelayan yang menangkap ikan sangat mungkin mengalami kecelakaan akibat pekerjaan atau penyakit akibat kerja [20].

Simpulan dan Saran

Kesimpulannya, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi penggunaan Alat Pelindung Diri pada nelayan tangkap di Kelurahan Tanete Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru. Faktor-faktor tersebut meliputi tingkat pendidikan, tingkat pengetahuan, sikap, dukungan keluarga, dan budaya lokal. Tingkat pendidikan, pengetahuan, sikap, dan dukungan keluarga yang positif terhadap penggunaan Alat Pelindung Diri secara signifikan meningkatkan kemungkinan nelayan untuk menggunakan Alat Pelindung Diri. Selain itu, budaya lokal yang mendorong penggunaan Alat Pelindung Diri juga dapat mempengaruhi perilaku nelayan dalam menggunakan Alat Pelindung Diri. Dalam mengatasi permasalahan ini, pendidikan kesehatan, kampanye kesadaran, dan perubahan budaya lokal yang lebih mendukung dapat menjadi langkah-langkah yang diperlukan. Peneliti selanjutnya dapat mengeksplorasi pengaruh lingkungan sosial dan budaya terhadap penggunaan Alat Pelindung Diri oleh nelayan, termasuk faktor-faktor seperti norma kelompok, dukungan sosial, dan tekanan peer group.

Daftar Pustaka

- [1] A. I. Burhanuddin, *Mewujudkan Poros Maritim Dunia*. Deepublish, 2015.
- [2] I. N. Cahyawati, "Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Dermatitis pada Nelayan yang Bekerja di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Tanjungsari Kecamatan Rembang.[Skripsi]," *Univ. Negeri Semarang*, 2010.
- [3] M. Yamin, "Poros Maritim Indonesia Sebagai Upaya Membangun Kembali Kejayaan

- Nusantara,” *Insign. J. Int. Relations*, vol. 2, no. 02, pp. 67–81, 2015.
- [4] S. N. Handayani, “Sistem keselamatan kerja nelayan pada perikanan soma pajeko (mini purse seine) di Bitung,” *Bogor Sekol. Pasca Sarj. Institusi Pertan. Bogor*, 2014.
- [5] S. Ramli, “Smart Safety Panduan Penerapan SMK3 yang Efektif,(Jakarta: PT,” *Dian Rakyat*, 2013.
- [6] P. K. Suma'mur, “Hygiene perusahaan & keselamatan kerja,” *Jakarta: Gunung Agung*, 2009.
- [7] S. Suprpto, "Nurse Compliance using Basic Personal Protective Equipment in Providing Health Services Nursing Actions," *Int. J. Med. Public Heal.*, vol. 10, no. 3, pp. 119–121, Sep. 2020, doi: 10.5530/ijmedph.2020.3.25.
- [8] K. T. Dalimunthe and D. B. Mithami, “Hubungan pengetahuan, sikap, dan tindakan terhadap pemakaian Alat Pelindung Diri (ALAT PELINDUNG DIRI) pada pekerja las besi di Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang tahun 2018,” *J. Stikna*, vol. 2, no. 2, 2018.
- [9] A. Ramajayanti, “Analisis manajemen risiko kesehatan dan keselamatan kerja (K3) pada nelayan di Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat Tahun 2021.” UPT PERPUSTAKAAN, 2022.
- [10] F. Purwangka, I. V. Deornay, and P. I. Wahyuningrum, “Keselamatan Dan Potensi Kecelakaan Kerja Pada Aktivitas di Area Docking Kapal PT Perikanan Indonesia Muara Baru,” *Mar. Fish. J. Mar. Fish. Technol. Manag.*, vol. 13, no. 2, pp. 207–218, Nov. 2022, doi: 10.29244/jmf.v13i2.40422.
- [11] F. Purwangka, S. H. Wisudo, B. H. Iskandar, and J. Haluan, “Identifikasi Potensi Bahaya Dan Teknologi Keselamatan Kerja Pada Operasi Perikanan Payang Di Palabuhanratu, Jawa Barat,” *J. Kelaut. Nas.*, vol. 8, no. 2, p. 60, Aug. 2013, doi: 10.15578/jkn.v8i2.6224.
- [12] A. Arditiya, R. Junanton, and D. H. Siahaan, "Assistance and socialization of fisherman safety signs in Muara Pantuan Village, Kabupaten Kutai Kartanegara," *Community Empower.*, vol. 6, no. 10, pp. 1958–1963, Nov. 2021, doi 10.31603/ce.6165.
- [13] H. N. Amrulloh, M. D. Khairansyah, L. Handoko, M. B. Rahmat, N. W. Rochmawati, and S. Y. Sheila, “Pengenalan Budaya Keselamatan Kerja dalam Kegiatan Melaut Nelayan Desa Kalibuntu Probolinggo untuk Meningkatkan Keselamatan Bekerja,” *Bhakti Persada*, vol. 8, no. 2, pp. 93–99, Nov. 2022, doi: 10.31940/bp.v8i2.93-99.
- [14] Q. N. F. Amar, “Perilaku Kesehatan Dan Keselamatan Kerja Pada Nelayan Etnik Bugis di Pulau Saugi Kabupaten Pangkep,” *Univ. Islam Negeri Alauddin Makassar*, 2021.
- [15] K. Febriyanto, “Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kualitas Hidup Pada Nelayan Di Pulau Derawan,” *Borneo Stud. Res.*, vol. 3, no. 1, pp. 532–538, 2021.
- [16] S. Salsabila, “Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kecelakaan Kerja Pada Nelayan Di Wilayah Pesisir Belawan.” Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2020.
- [17] R. Lisa, T. D. Santi, and F. Fahdhienie, “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pencegahan Dermatitis Pada Nelayan Di Wilayah Teupin Pukat Kecamatan Meurah Dua Kabupaten Pidie Jaya Tahun 2022,” *J. Heal. Med. Sci.*, pp. 41–55, 2022.
- [18] A. D. R. Manurung, Y. S. Sutanti, and D. Adam, “Analisis Stres Kerja dan Upaya Intervensi Psikologi Kerekayasaan dalam Mengatasi Stres Kerja Nelayan Tradisional Tanjung Peni Citangkil dan Leleyan Grogol Pesisir Pantai Cilegon,” *J. Ergon. dan K3*, vol. 2, no. 1, pp. 35–45, Mar. 2017, doi: 10.5614/j.ergo.2017.2.1.4.
- [19] A. D. Moelyaningrum, K. Khoiron, I. Ma'rufi, G. Nurika, and K. Kusnadi, "Wanita Nelayan: Sanitasi Dan Usaha Kesehatan Keluarga," *IKESMA*, vol. 18, no. 4, p. 217, Dec. 2022, doi: 10.19184/ikesma.v18i4.34477.
- [20] M. I. Awi, “Faktor yang Berhubungan Dengan Kejadian Dermatitis Kontak pada Nelayan di Kepulauan Spermonde Kota Makassar.” Universitas Hasanuddin, 2019.